

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN
PERKEBUNAN KARET MENJADI LAHAN PERKEBUNAN SAWIT DI
KECAMATAN GIRIMULYA KABUPATEN BENGKULU UTARA**

¹Dio Ilham Setiawan, ²Edi Efrita, ³Novitri Kurniati, Dan ⁴Rita Feni.

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Perternakan UMB

²Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Perternakan UMB

Email Corresponding Author: diobrand661@gmail.com

ABSTRAK

Alih fungsi lahan atau disebut juga sebagai konversi lahan merupakan perubahan sebagian atau seluruh fungsi lahan dari fungsi semula menjadi fungsi yang lain dan memengaruhi lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan di Kecamatan Girimulya. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu dengan cara survei terhadap petani karet dan kelapa sawit. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model regresi logistik. Dari hasil penelitian diperoleh secara bersama-sama umur, pendidikan, lama usaha karet, jumlah anggota keluarga, luas lahan karet dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan karet ke lahan kelapa sawit dan secara parsial umur dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan karet ke lahan kelapa sawit.

Kata Kunci : Alih Fungsi, Karet, Lahan, Perkebunan dan Sawit.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% dari total angkatan kerja nasional, rakyat Indonesia menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Pada dasarnya pembangunan di desa

bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan tetapi yang penting bagaimana menghilangkan kemiskinan penduduk pedesaan (Satriyawati, 2016).

Indonesia sangat mendukung dikembangkannya budidaya kelapa sawit, karena kelapa sawit merupakan salah satu hasil pertanian

yang penting saat ini, karena perkebunan kelapa sawit mempunyai arti penting dalam aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat selain merupakan penghasil devisa negara, juga memiliki berbagai fungsi dan keunggulan perkebunan kelapa sawit serta melihat kondisi bahwa subsektor perkebunan mempunyai peran atau berdampak penting antara lain terhadap pembangunan sosial ekonomi yang berupa terbukanya lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat baik yang berada dalam lingkungan perkebunan maupun masyarakat setempat khususnya yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tersebut (Hengki, 2021).

Fluktuasi harga komoditas karet yang tidak stabil dan cenderung menurun turut memberikan dampak yang besar pada petani karet. Kondisi harga karet yang rendah membuat petani kesulitan untuk membeli sarana dan faktor produksi untuk meningkatkan produktifitas karet yang mereka miliki. Kecenderungan masyarakat yang hanya mengandalkan sektor perkebunan karet juga membuat

mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari (Firdaus, 2022).

Selain itu faktor cuaca yang tidak menentu sangat berpengaruh terhadap produksi karet dan juga harga yang terus menurun membuat para petani karet berpikir. Lahan karet yang pas sesuai untuk dilakukannya alih fungsi lahan. Perubahan yang terjadi pada karet menjadi sawit, memberikan nilai karet menjadi turun. Petani merubah konsep budidaya atau komoditas pertanian mereka menjadi sawit karena dianggap lebih pasti dan menguntungkan. Dilihat dari aspek tanaman yang sudah tidak layak lagi maka akan baik untuk di alih menjadi sawit, karena sawit memberikan keuntungan yang besar dan sesuai bagi kehidupan para petani. Dengan menilai dan menyesuaikan nilai sawit ini, maka petani dapat mengembangkan usaha tani sawit mereka lebih baik lagi yang di sesuaikan dengan segala aspek yang diperlukan dalam proses ini (Hengki, 2021).

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu Kabupaten di

Provinsi Bengkulu dengan luas tanaman karet pada tahun 2018 34409,25 Ha dan kelapa sawit 38754,70 Ha, tahun 2019 luas tanaman karet menurun menjadi 30768,50 Ha dan luas perkebunan kelapa sawit meningkat menjadi 38922,00 Ha. Menurunnya luas perkebunan sawit ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya petani karet yang beralih ke petani sawit. Apabila dilihat Kabupaten Bengkulu Utara menduduki peringkat kedua tanah perkebunan terluas setelah Muko-Muko yang mempunyai luas perkebunan karet 10146,00 Ha dan luas perkebunan kelapa sawit 102822,00 Ha. Luas perkebunan Karet dan perkebunan sawit yang paling rendah yaitu Kabupaten Kepahiyang diantara kabupaten lainnya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Bengkulu Utara memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan provinsi (BPS Bengkulu, 2022).

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu yang terdiri dari beberapa kecamatan. Kecamatan

Girimulya merupakan salah satu kecamatan dengan luas tanaman perkebunan karet 2814,00 Ha dan luas tanaman perkebunan sawit 3208,00 Ha. Luas tanaman perkebunan Girimulya dapat dikategorikan kecamatan dengan luas tanah perkebunan cukup luas dibandingkan beberapa kecamatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Girimulya merupakan daerah perkebunan yang cukup baik (BPS Bengkulu Utara, 2015).

TINJAUAN PUSTAKA

Konversi lahan merupakan salah satu fenomena perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan merupakan suatu proses dinamis yang didalamnya terdapat usaha untuk mencapai kondisi baru. Proses konversi sendiri berarti bagaimana petani melakukan konversi lahannya apakah berdasarkan keinginan sendiri atau ada karena pengaruh dari luar setelah pengamatan yang dilakukannya. Alih fungsi lahan dalam artian perubahan penggunaan disebabkan oleh faktor-faktor antara lain faktor kependudukan, faktor ekonomi, dan

kebijakan pembangunan (Rohmat et al, 2018)

Alih fungsi lahan sebagai sebuah mekanisme yang mempertemukan permintaan dan penawaran terhadap lahan dan menghasilkan kelembagaan lahan baru dengan karakteristik sistem produksi yang berbeda. Kegiatan alih fungsi lahan dapat merubah pemanfaatan suatu lahan dari pemanfaatan sebelumnya yang menyebabkan dampak negatif terhadap potensi yang dimiliki oleh lahan tersebut sebelum dialihfungsikan (Akhmad,2011).

Zaenil (2011) menyatakan konversi lahan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor sosial atau kependudukan.

Berkaitan erat dengan peruntukan lahan bagi pemukiman atau perumahan secara luas. Khususnya penambahan penduduk di kota, kenaikan itu disebabkan oleh kelahiran alamiah dan urbanisasi.

Semakin banyak penduduk, semakin banyak pula

kebutuhan akan lahan untuk pemukiman, industri, dan pertanian. Selain itu, perubahan tata guna lahan yang terjadi akibat kebijakan pemerintah atau perubahan kebutuhan masyarakat juga dapat mempengaruhi konversi lahan.

2. Kegiatan ekonomi dan pembangunan.

Merupakan kegiatan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Peningkatan permintaan akan lahan untuk kegiatan ekonomi seperti industri, perumahan, dan jasa dapat memicu konversi lahan dari penggunaan sebelumnya seperti lahan pertanian atau hutan. Kebutuhan akan lahan untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, bandara, dan pelabuhan juga dapat memicu konversi lahan.

3. Penggunaan jenis teknologi.

Seperti penggunaan pestisida dapat menyebabkan rusaknya potensi lahan yang dikenai dan

berakibat lebih jauh pada penurunan potensi lahan.

Konversi lahan dapat dipengaruhi oleh penggunaan jenis teknologi karena teknologi memungkinkan manusia untuk mengakses dan memanfaatkan sumber daya lahan dengan lebih efektif dan efisien.

4. Kebijakan pembangunan makro.

Kebijakan ini akan mempengaruhi terhadap pemilihan investasi yang ditanam dan akan mempengaruhi konversi lahan.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu dengan cara survei, observasi dan wawancara langsung ke petani sebagai sampel pada penelitian ini yang kemudian dipilih beberapa orang untuk kemudian ditetapkan sebagai responden tetap.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Girimulya Kabupaten

Bengkulu Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara merupakan Kecamatan yang mengalami laju penurunan luas areal karet terluas serta merupakan Kecamatan dengan luas lahan kelapa sawit yang cukup tinggi.

Teknik Pengambilan Sampel

Petani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman karet dan tanaman kelapa sawit di Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara.

Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah tersedia.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu analisis

deskriptif kualitatif dan analisis regresi logistik. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data yang akan diuji, seperti untuk mengetahui karakteristik petani yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan, lama berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga dan mengidentifikasi dampak alih fungsi lahan dilihat dari aspek teknis, lingkungan, ekonomis dan budaya. Metode analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi probabilitas kejadian suatu peristiwa dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait dengan peristiwa tersebut. Regresi logistik merupakan salah satu teknis analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen biner dengan variabel independen. Pada dasarnya regresi logistik sebagai model matematika untuk menghitung probabilitas kejadian suatu peristiwa.

Berikut ini adalah persamaan model regresi logistik yang berguna untuk mengetahui

faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Dimana :

Z = Peluang petani dalam mengelola tanaman padi (1 = tanaman

dialih fungsikan menjadi tanaman kelapa sawit dan 0 = tanaman

tidak dialih fungsikan)

α = Intersep

β_1, \dots, β_n = Koefisien regresi

X_1 = Umur petani (tahun)

X_2 = Tingkat pendidikan (tahun)

X_3 = Lama usahatani Karet (tahun)

X_4 = Jumlah tanggungan keluarga (orang)

X_5 = Luas lahan (tahun)

X_6 = Pendapatan petani (rupiah)

ε = Error term

Deskripsi Daerah Penelitian

Girimulya adalah sebuah kecamatan di Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kecamatan yang terbentuk dari desa-desa eks-transmigrasi ini memiliki luas 89,05 km² dan terdiri dari enam desa. Jarak pusat pemerintahan ke ibu kota kabupaten, Kota Arga Makmur mencapai 27 km.

Sedangkan ke ibu kota provinsi mencapai 105 km. Kecamatan Girimulya berada pada ketinggian 200–500 mdpl.

Faktor-Faktor yang Mengengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit

Dari hasil analisis data diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{\hat{p}}{1-\hat{p}} \right) = -0,137 - 0,115 X_1 + 0,0545X_2 + 0,084X_3 - 0,559X_4 - 0,000X_5 - 4,647X_6$$

Hasil *Hosmer Lemeshow Test* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,919. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesa nol diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara distribusi observasi dengan model yang diperoleh. Model logit sesuai digunakan untuk data yang diobservasi.

Dari hasil *Omnibus tests* diketahui bahwa nilai *Chi-Square*

56,706 lebih dari nilai *Chi-Square* tabel pada derajat bebas 8 dan probabilitas 0,05 (11,070) atau dengan signifikansi 0,000 kurang dari probabilitas 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya variabel independen memberikan pengaruh nyata terhadap model dan model dinyatakan fit. Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara umur, pendidikan, lama usaha, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan pendapatan terhadap alih fungsi lahan karet.

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (*Pseudo R-Square*) digunakan nilai *Nagelkerke R Square*. Dari hasil analisis diketahui nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,919 atau 91,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Umur petani, Tingkat pendidikan, Lama usahatani, Jumlah tanggungan keluarga, Luas lahan, dan Pendapatan petani menjelaskan pengaruh terhadap alih fungsi lahan di Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 91,9 %, adapun sisanya sebesar 8,1% dijelaskan oleh variabel lain yang

tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Umur

Variabel umur (X_1) berpengaruh nyata pada peluang terjadinya keputusan petani melakukan alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Tingkat signifikansi Wald 4,401 di atas α 5 persen. Tingkat usia menunjukkan produktivitas seseorang dalam bekerja. Semakin tinggi usia seseorang maka produktivitas dalam bekerja akan semakin menurun. Hal ini akan mendorong terjadinya alih fungsi lahan yang dilakukan.

Nilai OR variabel umur adalah 0,892 Artinya umur mempengaruhi peluang petani melakukan alih fungsi lahan sangat besar yaitu 0,872 kali lipat. Nilai koefisien variabel umur adalah -0,137 , artinya umur mempunyai hubungan negatif dengan keputusan petani melakukan alih fungsi lahan. Apabila umur petani meningkat, maka keputusan petani melakukan alih fungsi lahan menurun.

Pendidikan

Variabel pendidikan (X_2) berpengaruh tidak nyata pada peluang terjadinya keputusan petani melakukan alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Tingkat signifikansi Wald 0,294 dibawah α 5 persen atau nilai signifikansi 0,587 lebih besar dari 0,05. Pendidikan tidak menentukan keputusan petani alih fungsi lahan.

Nilai OR pendidikan (X_2) adalah 1,122 , artinya variabel pendidikan menyebabkan peluang petani memutuskan untuk melakukan alih fungsi lahan dari karet ke lahan sawit hanya sebesar 1,122. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan adalah 0,115 , artinya pendidikan mempunyai hubungan positif dengan keputusan petani melakukan alih fungsi lahan. Dengan demikian pendidikan petani meningkat, maka keputusan petani melakukan alih fungsi lahan meningkat.

Lama Usahatani Karet

Variabel lama usahatani Karet (X_3) berpengaruh tidak nyata pada peluang terjadinya keputusan petani melakukan alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Tingkat signifikansi 0,330 lebih besar dari

0,05. Lama usahatani karet tidak menentukan keputusan petani alih fungsi lahan.

Nilai OR lama usahatani karet (X_3) adalah 1,055, artinya variabel lama usahatani karet menyebabkan peluang petani memutuskan untuk melakukan alih fungsi lahan dari karet ke lahan sawit sebesar 1,055. Nilai koefisien regresi variabel lama usahatani karet adalah 0,054 artinya lama usahatani karet mempunyai hubungan positif dengan keputusan petani melakukan alih fungsi lahan. Dengan demikian lama usahatani karet meningkat, maka keputusan petani melakukan alih fungsi lahan meningkat.

Jumlah Anggota Keluarga

Variabel jumlah anggota keluarga (X_4) berpengaruh tidak nyata pada peluang terjadinya keputusan petani melakukan alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Tingkat signifikansi 0,83 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian jumlah anggota keluarga tidak menentukan keputusan petani alih fungsi lahan.

Nilai OR jumlah anggota keluarga (X_4) adalah 1,088, artinya

variabel jumlah anggota keluarga menyebabkan peluang petani memutuskan untuk melakukan alih fungsi lahan dari karet ke lahan sawit sebesar 1,088. Nilai koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga adalah 0,084 artinya jumlah anggota keluarga mempunyai hubungan positif dengan keputusan petani melakukan alih fungsi lahan. Dengan demikian jumlah anggota keluarga petani bertambah, maka keputusan petani melakukan alih fungsi lahan bertambah.

Luas Lahan Karet

Variabel luas lahan karet (X_5) berpengaruh tidak nyata pada peluang terjadinya keputusan petani melakukan alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Tingkat signifikansi 0,304 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian luas lahan karet menentukan keputusan petani alih fungsi lahan.

Nilai OR luas lahan karet (X_4) adalah 0,572, artinya variabel luas lahan karet menyebabkan peluang petani memutuskan untuk melakukan alih fungsi lahan dari karet ke lahan sawit sebesar 0,572. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan karet

adalah -0,559 artinya luas lahan mempunyai hubungan negatif dengan keputusan petani melakukan alih fungsi lahan. Dengan demikian luas lahan meningkat, maka keputusan petani melakukan alih fungsi lahan menurun.

Pendapatan

Variabel pendapatan (X_6) berpengaruh nyata pada peluang terjadinya keputusan petani melakukan alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pendapatan cenderung dapat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Dengan adanya pendapatan yang cukup petani akan mempunyai modal untuk melakukan alih fungsi lahan karet menjadi kelapa sawit.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Secara bersama-sama umur, pendidikan, lama usaha karet, jumlah anggota keluarga, luas lahan karet dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap alih

fungsi lahan karet ke lahan kelapa sawit. Secara parsial umur dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan karet ke lahan kelapa sawit.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah Terjadinya alih fungsi lahan karet menjadi kelapa sawit akan memberikan dampak baik positif maupun negatif, seharusnya perkebunan kelapa sawit dapat bertambah namun tidak mengurangi luas lahan karet yang ada. Untuk itu diperlukan kesadaran petani karet tentunya didukung dengan penyuluhan yang diberikan agar dapat mempertahankan lahannya sehingga lahan karet tidak berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Agresti, A.2015. Foundations of Linear and Generalized Linear Models. John Wiley & Sons.

- Akhmad, A.G. 2011. Dampak Pengembangan Lokasi Perumahan Rumah Sederhana Sehat Terhadap Kehidupan Ekonomi Petani Di Pinggiran KotaPalu. *Jurnal arsitektur*, 3 (1): 63-70.
- BPS. 2015. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2015*. <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/indicator/54/151/1/luas-tanaman-perkebunan.html>
- BPS. 2021. *Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu tahun 2018-2019*. <https://bengkulu.bps.go.id/indicator/54/228/1/luas-areal-tanaman-perkebunan-.html>
- Elinur.,Heriyanto,dan J.Saputra. 2019. Optimasi Produksi Usahatani Karet di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series : Agriculture and Food Security*, 1:15-25.
- Firdaus, D. A., Mahreda, E. S., Wahyu, W., & Lilimantik, E. (2022). *Alih Fungsi Lahan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit dan Perubahan Sosial Masyarakat Lokal (Studi Kasus Masyarakat Desa Murutuwu, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah)*. *EnviroScientiae*, 1 8(1), 124-133.
- Hasibuan, A. Y. P., Khairunnisyah, K., & Hendrawan, D. (2020). *Analisis Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi*. *Agriland: Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 149-157.
- Hengki, H., Kurniati, D., & Oktoriana, S. (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Lahan Karet Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau*. *Mimbar Agribisnis*, 7(1), 200-211.
- Heriyanto.,Asrol.,Detri Karya.,Verry Yarda Ningsih. 2018. Analisis Faktor Produksi Kelapa Sawit Rakyat Menurut Tipologi Lahan di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 7(1):14-25.
- Hosmer, D.W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R.X.2013. *Applied Logistic Regression*. John Wiley & Sons.
- Imansari, D. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usahatani Pepaya California di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung, Bandar

- Lampung.[Tidak dipublikasikan].
- Indah, P. N., Amir, I. T., & Widayanti, S. Metodologi Penelitian Agribisnis.
- Kehi, M.I., Maria Liliana Jenia. 2013. Makalah Statistik Matematika 2 Regresi Linear Berganda. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Dr. Soetomo.
- Lukman, L. (2022). Evaluasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 1(2), 39-48.
- Musthofa, K. 2018. Dampak Alih Fungsi Perkebunan Karet Ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Palangka Raya. [Tidak dipublikasikan].
- Mustopa, Z., & Santosa, P. B. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak. *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Nurhidayat, R., Purwandari, I., & Puruhito, D. D. (2018). RESPON PETANI KARET TERHADAP KONVERSI LAHAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT (Studi Kasus: Desa Kampung Baru, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau). *JURNAL MASEPI*, 3(1).
- Ramli. 2015. Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Sawit di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Jom FISIP*, 2(2):1-12.
- Saputra, A. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi tanaman karet menjadi kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi. Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 16(2).
- Saputra, A. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Tanaman Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Kabupaten Muaro Jambi. *Sosio Ekonomika Bisnis*, 16 (2):18-25.
- Sari, M.N., Sri Kartikowati., Henny Indrawati. 2015. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Lahan Sawit Pada Anggota Kud Langgeng Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM*, 2(2):1-9.

Satriyawati, S. (2016). *Konversi Lahan Tanaman Karet Menjadi Lahan Tanaman Kelapa Sawit Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Penelitian Di Desa Mendik Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur)*.

Siti. 2018. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Kelapa Sawit Di Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor. [Tidak dipublikasian].

Song, Hokyung., Dharmesh Singh., Kyle W Tomlinson., Xiaodong Yang., Matthew Chidozie Ogwu., J.W. Ferry Silk., Jonathan M. Adams. 2019. Tropical forest conversion to rubber plantation in southwest China results in lower fungal beta diversity and reduced network complexity. *FEMS Microbiology Ecology*, 95(7):1-13.

Team, Coding Studio. 2021. *Ketahui Apa Itu Regresi Logistik dan Jenisnya*. <https://codingstudio.id/blog/regresi-logistik/>

